

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mengharuskan manusia untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Perkembangan IPTEK tersebut tentunya berdampak pada dunia pendidikan.¹ Perkembangan ini menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri dan memanfaatkan perkembangan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar kualitas pendidikan tidak tertinggal jauh dengan perkembangan IPTEK.²

Pendidikan sendiri merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.³ Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Sebab pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan setiap manusia. Pendidikan diperoleh manusia baik dari kedua orang tua, guru atau dosen, tokoh agama dan lain sebagainya.⁴

Setiap negara pasti mengupayakan pendidikan yang sebaik – baiknya untuk warga negaranya, tidak terkecuali Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan

¹ Shovia Ulfah, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional,” dalam *Jurnal Riset Pendidikan* 3, no. 2,

² Haris Budiman, “Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan,” dalam *Jurnal Pendidikan Islam* 8, (2017): 76

³ Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi,” dalam *Jurnal Kependidikan* 1, no.1, (2013): 27

⁴ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), hal. 1

dengan adanya landasan hukum di Indonesia yang mengatur tentang pendidikan. Salah satu landasan hukum tersebut terdapat pada pasal 31 ayat 2 UUD 1945 yang menyatakan bahwa “*Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan negara wajib membiayainya*”. Ayat tersebut berkaitan erat dengan ayat ke 4 yang mengharuskan negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang – kurangnya 20 % dari APBN dan APBD.⁵

Islam sebagai agama yang “*rahmatan lil ‘alamin*” sangat menjunjung tinggi segala hal yang berkaitan dengan pendidikan. Islam menekankan penganutnya untuk selalu belajar atau berpendidikan. Terbukti dengan banyaknya ayat – ayat Al – Qur’an dan hadits yang menyeru untuk belajar.⁶ Salah satu ayat Al-Qur’an yang menyeru untuk belajar terdapat pada wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW pada QS Al-‘Alaq ayat 1-5 yang intinya berupa seruan kepada manusia untuk membaca.

Selain itu, Islam juga sangat memuliakan kedudukan orang – orang yang berpendidikan atau berilmu. Hal tersebut tampak pada lingkungan masyarakat, bagaimana seorang yang berpendidikan diposisikan sebagai orang yang cukup terpandang.⁷ Dalam Al-Qur’an pun sudah dijelaskan bahwa Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang berilmu sebagaimana pada QS Al-Mujadalah: 11.

⁵ *Ibid*, hal. 44

⁶ Fu’ad Arif Noor, “Islam dalam Perspektif Pendidikan,” dalam *Jurnal QUALITY* 3, no. 2, (2015): 417

⁷ *Ibid*.

Salah satu ilmu yang dibutuhkan di zaman seperti ini adalah matematika. Matematika berperan penting dalam tatanan pendidikan guna mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.⁸

Matematika merupakan salah satu ilmu pasti yang sudah diajarkan mulai bangku Sekolah Dasar (SD) / sederajat atau bahkan mulai bangku pendidikan sebelumnya hingga Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat. Pendidikan matematika di sekolah memberikan banyak manfaat bagi siswa karena matematika merupakan salah satu kunci menuju peluang-peluang keberhasilan. Matematika bisa mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Bagi peserta didik, keberhasilan mempelajari matematika akan membuka pintu karir yang cemerlang.⁹

Pemberian mata pelajaran matematika di bangku sekolah tidak serta merta diadakan tanpa adanya tujuan yang jelas. Menurut Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.¹⁰

⁸ Diar Veni Rahayu, "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa melalui Model Pembelajaran Pelangi Matematika," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1, (2015): 29

⁹ Hasratuddin, "Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter," dalam *Jurnal Didaktik Matematika* 2, no. 2, (2014): 30-31

¹⁰ Tri Ullandari Utami Wijaya, Destiniar, dan Anggria Septiani Mulbasari, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR)," dalam *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*, (tanpa tahun): 431-432

Salah satu indikator keberhasilan tujuan pembelajaran matematika adalah kemampuan memahami konsep matematika dan menerapkannya untuk menyelesaikan permasalahan matematis. Pemahaman konsep matematis merupakan salah satu aspek kognitif yang bertujuan untuk menambahkan tingkat pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang semula tidak tahu menjadi tahu dan yang semula tidak mengerti menjadi mengerti. Kemampuan pemahaman konsep yang baik dapat dilihat dari kemampuan menyatakan ulang konsep, mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberi contoh dan bukan contoh, menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematika, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur, mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.¹¹

Salah satu tolak ukur seberapa besar pemahaman siswa adalah hasil belajar yang diperoleh siswa.¹² Hasil belajar merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas dalam proses pembelajaran.¹³ Selain itu, hasil belajar bisa diartikan sebagai hasil akhir atau prestasi yang diperoleh individu setelah melalui proses pembelajaran. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan

¹¹ *Ibid.*

¹² Wilda Yulia Sasmi, dkk, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Hasil Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa kelas XII SMK NEGERI 5 PEKANBARU," dalam *Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*: 4

¹³ Wagetama I. Disai, dkk, "Hubungan antara Kecemasan Matematika dan Self Efficacy dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA X Kota Palangkaraya," dalam *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* 1, no.2, (2017): 559

keuletan, kesungguhan, dan kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu mencapainya.¹⁴

Pemahaman konsep siswa yang rendah menjadi salah satu masalah besar yang dialami oleh siswa. Dengan pemahaman konsep yang rendah, siswa tidak mencapai taraf memuaskan dalam belajar matematika. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak mencapai taraf memuaskan dalam belajar matematika. Salah satunya adalah adanya perasaan takut dan tegang saat menghadapi ujian, khususnya ujian matematika. Beberapa siswa remaja SMA kadang menyikapi ujian sebagai suatu permasalahan dalam hidupnya, ia akan merasa sangat malu karena tidak mendapatkan nilai yang bagus dan merasa tidak yakin dengan persiapan yang dimilikinya. Perasaan takut atau tegang dalam menghadapi suatu persoalan tersebut disebut dengan kecemasan pada mata pelajaran Matematika.¹⁵

Kecemasan adalah keadaan mental yang ditandai dengan kekhawatiran dan perasaan tidak baik yang tidak dapat dihindari oleh seseorang. Kecemasan terhadap pelajaran matematika adalah perasaan yang kuat serta melibatkan rasa takut ketika dihadapkan dengan kemungkinan menangani masalah Matematika. Orang dikatakan mengalami kecemasan sekurang – kurangnya timbul rasa gelisah, tidak konsentrasi, merasa lelah, mudah marah, mengalami gangguan tidur, dan otot menjadi tegang.¹⁶

¹⁴ Yuni Martha Nainggolan, dkk, "Pengaruh Sikap Kasih Sayang Guru PKn terhadap Perilaku Siswa yang Berbudi Pekerti dan Hasil Belajar Siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung," dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (2012): 11

¹⁵ Wagetama I. Disai, dkk, "Hubungan antara Kecemasan Matematika...," hal. 556-567

¹⁶ *Ibid*

Banyak faktor yang menyebabkan kecemasan matematika ini muncul. Beberapa faktor penyebabnya antara lain ketidakpercayaan diri dalam menyelesaikan masalah matematika, intelegensi seseorang, ketidaksukaan pada matematika, serta pengalaman belajar matematika yang diterima seseorang di masa lampau. Kecemasan matematika ini tidak semata – mata dialami oleh siswa saja. Calon guru bahkan guru pun kadang mengalaminya.¹⁷

Kecemasan matematika ini bisa menimbulkan respon negatif bahkan juga respon positif. Hal tersebut tergantung dari masing – masing individu yang mengalaminya. Ada beberapa individu yang menjadikan kecemasan yang dialami sebagai motivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar. Ada pula yang menjadikan kecemasan matematika ini dengan upaya menghindari matematika.¹⁸ Pada penelitian ini, peneliti lebih tertarik dengan kecemasan matematika dengan respon negatif.

Matematika memiliki beberapa cabang ilmu. Salah satu cabang ilmu matematika adalah Trigonometri. Mayoritas siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran trigonometri karena dianggap sulit. Hal ini dikarenakan banyaknya istilah baru yang harus dipelajari oleh siswa, apalagi dikolaborasikan dengan rumus-rumus yang cukup banyak. Selain itu, siswa harus mampu bernalar dan memahami maksud dan asal muasal rumus

¹⁷ Sri Hartatik dan Fifi Khoirul Fitriyah, “Identifikasi Kecemasan Matematika pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,” dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 2, no. 2, (2017): 31

¹⁸ Sri Adi Widodo, dkk, “Analisis Faktor Tingkat Kecemasan , Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa,” dalam *Jurnal Taman Cendekia* 1, no. 1, (2017): 68

yang bersangkutan.¹⁹ Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas X SMAN Durenan, para siswa kurang percaya diri dengan jawaban mereka ketika ujian. Mereka mencocokkan hasil jawabannya dengan teman – temannya, bahkan tidak sedikit pula yang mencotek jawaban temannya. Peneliti menganggap ketidakpercayaan diri tersebut salah satu indikasi bahwa siswa – siswa SMAN 1 Durenan mengalami kecemasan matematika. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMAN 1 Durenan yang memang sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian terkait kecemasan matematika.

Berkaitan dengan kecemasan matematika, penelitian yang dilakukan oleh Ulfiani Rahman, Nursalam, M. Ridwan Tahir menyimpulkan bahwasanya kecemasan dan kesulitan belajar matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Beberapa informasi di atas serta hasil penelitian tersebut menjadi alasan diadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecemasan Siswa kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek terhadap Hasil Belajar pada Materi Trigonometri. Dengan penelitian ini diharapkan setiap komponen dalam pendidikan mampu mengatasi kecemasan matematika yang dialami siswa khususnya pada materi Trigonometri.

¹⁹Sukardi, “Soal dan Pembahasan Perbandingan Trigonometri,” dalam <https://mathcyber1997.com/soal-dan-pembahasan-perbandingan-trigonometri-dasar/>, diakses 4 Maret 2020 Pukul 10.30 WIB

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Munculnya rasa cemas pada siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika atau ketika dihadapkan dengan permasalahan matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini terfokus untuk meneliti pengaruh kecemasan matematika yang dialami siswa terhadap hasil belajar mereka.
2. Penelitian ini terfokus pada materi trigonometri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecemasan matematika siswa kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek terhadap hasil belajar pada materi trigonometri?
2. Berapakah besar pengaruh kecemasan matematika siswa kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek terhadap hasil belajar pada materi trigonometri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika siswa kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek terhadap hasil belajar pada materi trigonometri.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecemasan matematika siswa kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek terhadap hasil belajar pada materi Trigonometri.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang sudah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan atau manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Diharapkan adanya penelitian ini menambah referensi baru untuk penelitian – penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan pengalaman yang berkesan bagi peneliti sehingga bisa termotivasi untuk melakukan penelitian lagi.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi siswa untuk menganalisis kecemasan matematika yang dialaminya dan mencari solusi untuk mengatasinya, sehingga hasil belajar matematika siswa bisa lebih baik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi guru matematika agar bisa menganalisis kecemasan matematika yang dialami oleh siswanya dan mencari jalan keluar untuk masalah tersebut.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi pihak sekolah untuk membuat dan menerapkan kebijakan-kebijakan dalam pembelajaran yang mampu memberikan solusi dari masalah-masalah pendidikan yang ada termasuk kecemasan matematika yang dialami siswa.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan atau acuan dan motivasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan atau mengembangkan penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan beda penafsiran antara peneliti dan pembaca terkait istilah-istilah penting dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi yang tegas tentang istilah-istilah tersebut. Adapun definisi dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Kecemasan

Kecemasan merupakan reaksi terhadap ancaman dari rasa sakit maupun dunia luar yang tidak siap ditanggulangi dan berfungsi memperingatkan individu akan adanya bahaya.²⁰

²⁰ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 48

b. Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika adalah perasaan tegang, ketidakberdayaan, disorganisasi mental dan takut seseorang yang muncul ketika dihadapkan dengan persoalan memanipulasi angka dan bentuk dan pemecahan masalah matematika.²¹

c. Trigonometri

Trigonometri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu ukur mengenai sudut dan sempadan dengan segitiga (digunakan dalam astronomi).²²

d. Hasil Belajar

2. Secara Operasional

a. Kecemasan

Kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan yang bisa membuat individu merasa khawatir bahkan tertekan.

b. Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika dalam penelitian ini diartikan sebagai gejala – gejala psikis yang menyebabkan siswa merasa khawatir atau takut dalam menyelesaikan permasalahan matematis.

c. Trigonometri

Trigonometri merupakan salah satu cabang matematika yang mempelajari tentang pengukuran dalam segitiga.

²¹ Ulfiani Rahman, dkk, “Pengaruh Kecemasan dan Kesulitan Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas X MA Negeri Watampone Kabupaten Bone,” dalam *Jurnal Matematika dan Pembelajaran (MaPan)* 3, no. 1, (2015): 89

²² KBBI, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hal. 1487

d. Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, hasil belajar diartikan sebagai hasil penilaian yang didapat siswa dari proses ujian.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri atas 6 bab, yakni sebagai berikut:

- a. Bab I adalah pendahuluan, memuat latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II adalah deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual atau kerangka berfikir penelitian.
- c. Bab III adalah metode penelitian, memuat pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

- d. Bab V adalah pembahasan yang membahas hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.
- e. Bab VI adalah penutup, memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri atas daftar rujukan dan lampiran – lampiran.